



Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 013822 Silomlom

M. Arif Pratama Manurung^{1*}, Filma Muhamzri Sembiring², Khairul Azmi³, Aqila Syafah Marwah Pohan⁴, Ayyu Purnama⁵, Nurul Bayani Batubara⁶, Inom Nasution⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: arifpratama2606@gmail.com^{1*}

Abstrak

Manajemen strategik adalah proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, perpasif, dan berkesinambungan bagi suatu organisasi secara keseluruhan. Mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen, permasalahan yang terjadi meliputi profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 013822 Silomlom. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 013822 Silomlom, kepala sekolah perlu melakukan manajemen strategi dengan melakukan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian kepala sekolah juga harus dapat menjalankan peran, tugas serta tanggung jawabnya dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Keywords: *Manajemen Strategi, Profesionalitas, Profesionalitas Guru*

Abstract

Planning is a very important and strategic factor of its nature as a guide for the implementation of an activity in order to achieve the desired goals or objectives. Planning process as a series of activities is undertaken to prepare a decision on what is expected to occur and what will be done. In the field of Islamic education, planning is one key factor for the effectiveness of the implementation of educational activities, national and local level. But in practice of the Islamic education implementation, educational planning is viewed as complementary factors, so objectives are not achieved maximally. The importance of planning development strategies of Islamic education in Indonesia is due to the implementation of Islamic education in Indonesia still needs to be done a repositioning effort, so that Islamic education can truly achieve its goals.

Keywords : *Planning Strategi, Education*

PENDAHULUAN

Guna meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran dan tugas yang sangat strategis. Melalui pendidikan manusia akan belajar memahami hidup dan mampu merencanakan hidupnya di masa yang akan datang dengan matang. Driyarkara (1980: 87) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perbuatan fundamental dalam bentuk komunikasi

antarribadi, dan dalam komunikasi tersebut terjadi proses pemanusiaan manusia, muda, dalam arti proses hominisasi (proses menjadikan seseorang sebagai manusia) dan humanisasi (proses pengembangan kemanusiaan manusia).

Dengan demikian, pendidikan harus membantu orang agar seseorang secara tahu dan mau bertindak sebagai manusia dan bukan hanya bertindak secara instinktif saja. Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung pada peran guru di sekolah. Oleh karena itu kita tidak dapat mengabaikan begitu saja peran dan arti penting guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Agar tewujudnya guru yang memiliki kinerja yang profesional, maka perlu kiranya kepala sekolah mempersiapkan manajemen strategi yang dapat meningkatkan kinerja guru. Selain dari lemahnya manajemen strategi, supervisi yang seharusnya dilaksanakan kepala sekolah jarang dilaksanakan secara konsisten di sekoalahnya. Hal ini menyebabkan segala kinerja guru baik dalam hal admininstrasi sekolah maupun kegiatan pokok di kelas kurang terkontrol.

Dengan menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah bersama sekolah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut dengan berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Salah satu strategik untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penerapan manajemen strategik.

Mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen, permasalahan yang terjadi meliputi profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu. Salah satu upaya peningkatan mutu melalui penerapan manajemen strategik sehingga mampu menentukan strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen Strategik Pendidikan

Istilah manajemen strategik terbentuk dari dua kata yakni strategic berasal dari bahasa Yunani, strategia, yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, strategik berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategik tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar.

Strategik merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategik sekolah menjelaskan metode dan proses manajemen strategik untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan memiliki sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategik sekolah.

Konteks manajemen istilah strategik diartikan sebagai cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematik dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Rancangan ini disebut sebagai perencanaan strategik. Manajemen strategik adalah proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, perpasif, dan berkesinambungan bagi suatu organisasi secara keseluruhan.

Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategik, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali dan mempengaruhi dari pada hanya memberi respons terhadap berbagai tuntutan dan atau aktivitas rutin dan birokratis, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha

keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategik, mengimplementasikan dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategik yang telah dirumuskan.

Dalam menentukan langkah-langkah dan strategik yang akan diambil oleh sekolah, pengambilan keputusan harus berdasarkan tahapan proses. Proses manajemen strategik mempunyai 3 tahapan yang saling terkait dan melengkapisatu sama lain. Tahap proses manajemen strategik adalah formulasi strategi (Strategy Formulation), pelaksanaan strategi (Strategy Implementation) dan evaluasi strategi (Strategy Evaluation).

Dalam penerapan manajemen strategik kemampuan kepala Madrasah dan personal Madrasah lainnya dapat menerapkan suatu strategik dalam manajemen suatu madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan skill kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kemajuan profesional guru.

Profesionalitas Guru

Profesionalitas juga menyangkut perihal profesi atau keprofesian yang menyangkut kualitas sikap sang pemangku jabatan terhadap profesi serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi bukan sebagai pengisi waktu luang atau hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (expert) dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam melayani pekerjaannya (Sitti Roskina Mas: 2008).

Tanggung jawab (responsibilitas) atas keputusan baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu lembaga yang dinamis.

Menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dilihat dari pengertian di atas, mengajar merupakan tugas pokok seorang guru dalam mendidik muridnya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bakhtiar : 2011).

Profesionalitas guru yang ditunjukkan dengan kinerja guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan. Hal ini disebabkan karena keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap semua sumber pendidikan seperti sarana dan prasarana, biaya, teknologi informasi, siswa dan orang tua siswa dapat berfungsi dengan baik apabila guru memiliki kemampuan yang baik pula dalam menggunakan sumber yang ada. Menurut Usman (2005: 15), guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

METODE

Metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian mengelola data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan analisis dan interpretasi teks dan juga interview, adapun tujuannya adalah untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian dimana bertujuan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun status kelas peristiwa

yang terjadi sekarang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

Teknik Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi dari narasumber.

Teknik observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 013822 Silomlom

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran, tugas dan tanggung jawab Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Adapun peran dan tugas serta tanggung jawab kepala sekolah SDN 013822 Silomlom yaitu:

- a. Menyediakan media dan sumber belajar agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik.
- b. Menyiapkan wadah dan penambah wawasan serta melakukan supervise kepada guru yang mengajar.
- c. Kepala sekolah juga berperan dalam setiap pengambilan keputusan.

Untuk mencapai tujuan dan meningkatkan profesionalitas guru di sekolah, kepala sekolah harus menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya seperti yang diasampaikan diatas. Kepala sekolah juga perlu bertindak sebagai motivator dan mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan kewajiban masing-masing.

2. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 013822 Silomlom

Dalam perencanaan strategi di SDN 013822 Silomlom, kepala sekolah menentukan tujuan pendidikan sebagai wujud visi dan misi sekolah, kemudian kepala sekolah menjelaskan apa yang ingin dicapai dan apa upaya yang harus dilakukan kepada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar organisasi mampu melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Menurut Wayan, (2011: 54) mengatakan bahwa perencanaan strategis (strategic planning) adalah suatu proses pengalihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dari program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.

Menurut AB Susanto, manajemen strategi merupakan proses untuk memastikan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang dan pemilihan metode untuk mencapai tujuan tersebut melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana dan sistematis. Sebenarnya, istilah "manajemen strategik" berasal dari dua suku kata, yaitu "manajemen" dan "strategik". Manajemen dalam pengertian lembaga (korporasi), merupakan individu atau sekelompok orang yang bertanggung jawab menganalisa, membuat keputusan, dan mengerahkan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Kata "strategi" berarti "keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan lembaga pada setiap level organisasi" (Susanto : 2014).

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif

(Susanto, 2015).

3. Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 013822 Silomlom

Dalam penerapan manajemen strategi, kepala sekolah melakukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dilakukan kepala sebagai upaya dalam meningkatkan profesional guru di SDN 013822 Silomlom.

Konsep tertentu dari manajemen strategi sebagai berikut :

- a) Penerapan manajemen strategi yang berhubungan erat dengan kegiatan penetapan visi dan misi, prospek jangka panjang yang akan dijalankan, target jangka panjang, analisis kelemahan dan kekuatan internal dan eksternal, menyesuaikan strategi solusi tentang pengembangan organisasi dan faktor penting lainnya.
- b) Pelaksanaan strategi yang meliputi penentuan prioritas, operasi tahunan, strategi perusahaan atau organisasi, moral staf dan distribusi modal untuk menentukan dan melaksanakan rencana.
- c) Evaluasi yaitu mengendalikan manajemen strategi yang melewati berbagai proses seperti aktivitas pemantauan output pengembangan dan pelaksanaan strategi yang termasuk mempertimbangkan langkah yang tepat tentang efektifitas operasional dari individu dan prusahaan dan langkah perbaikan yang diperlukan.

Agar operasional pendidikan dapat mendapatkan keberhasilan dan kinerja yang baik, maka harus diberikan dukungan berupa sumber daya manusia yang kompeten sebagai bagian dari proses manajemen strategi sekolah harus dikelompokkan berdasarkan ketrampilan manajemen dengan mempertimbangkan keadaan lokasi dan efisiensi sekolah. Berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggungjawab. Maka, sangat penting mempertimbangkan kapasitas kepala sekolah lainnya untuk melaksanakan rencana pengelolaan sekolah.

4. Pengembangan kompetensi profesionalitas guru

Salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi guru adalah melalui sertifikasi guru, namun hal ini melalui proses yang panjang untuk memperoleh sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik bagi guru berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sertifikasi diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi.

Kepentingan sertifikasi dan menjamin mutu pendidikan perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan profesionalisme seorang guru. Hal ini perlu dipahami karena dengan adanya pasca sertifikasi guru harus tetap meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya agar mutu pendidikan tetap terjamin.

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- a. Studi lanjut program Strata 2 atau Magister merupakan cara pertama yang dapat ditempuh oleh para guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Dua jenis program magister yang dapat diikuti, yaitu program magister yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu murni dan ilmu pendidikan Kecenderungan para guru lebih suka untuk mengikuti program ilmu pendidikan agar dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.
- b. Kursus dan Pelatihan, keikutsertaan dalam kursus dan pelatihan tentang kependidikan merupakan cara kedua yang dapat ditempuh oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Walaupun tugas utama seorang guru adalah mengajar, namun tidak ada salahnya dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalismenya juga perlu dilengkapi dengan kemampuan meneliti dan menulis artikel/buku.

- c. Pemanfaatan Jurnal, jurnal yang diterbitkan oleh masyarakat profesi atau perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Artikel- artikel di dalam jurnal biasanya berisi tentang perkembangan terkini suatu disiplin tertentu.
- Seminar, keikutsertaan dalam seminar merupakan alternatif keempat yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru di SDN 013822 Silomlom, kepala sekolah hendaknya melakukan beberapa strategi yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan dilakukan kepala sekolah untuk menentukan dan menetapkan visi dan misi pendidikan. Kemudian dengan adanya pelaksanaan strategi dilakukan untuk penentuan prioritas, operasi tahunan, strategi perusahaan atau organisasi, moral staf dan distribusi modal untuk menentukan dan melaksanakan rencana. Evaluasi dilakukan untuk mengendalikan manajemen strategi yang melewati berbagai proses seperti aktivitas pemantauan output pengembangan dan pelaksanaan strategi yang termasuk mempertimbangkan langkah yang tepat tentang efektifitas operasional dari individu dan prusahaan dan langkah perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, (2011). ‘Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Kota Yogyakarta’, Jurnal Studi Pemerintahan.
- Mas, Sitti Roskina. (2008). ‘Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran’, Jurnal Inovasi.
- Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda.
- Susanto, P. (2015). Produktivitas Sekolah (Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan). Alfabeta.
- Susanto. (2014). Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa dan Praktisi. Jakarta: Erlangga.
- Usman, M. Uzer, (2005). Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.